

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi bisnis dan industrialisasi seringkali disertai dengan meningkatnya risiko dan bahaya di tempat kerja. Ada resiko bahaya di tempat kerja yang dapat sewaktu-waktu menyebabkan kecelakaan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang paling penting, di samping bahan baku dan modal. Kesehatan dan keselamatan kerja mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah keamanan. *Safety* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk melindungi keselamatan karyawan dalam bekerja sehari-hari dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Kusumarini, 2017).

World Health Organization (WHO) dan *International Labour Organization* (ILO) Secara global, 2,3 juta kematian pekerja terkait dengan kecelakaan kerja dan 2,0 juta kematian terkait pekerjaan (Rushton, 2017). Saat ini keselamatan kerja menjadi salah satu prioritas *World Health Organization* (WHO). Laporan dari *International Labour Organization* (ILO) dan WHO menunjukkan bahwa banyak pekerja konstruksi Indonesia yang mengalami kecelakaan kerja dan kerusakan properti, yang berujung pada krisis ekonomi. Setiap 15 detik, 153 pekerja terluka di tempat kerja(Qomariyatus Sholihah, 2018).

Berdasarkan laporan dari ILO atau *International Labour Organization*, diperkirakan setiap tahun sekitar 2,78 pekerja yang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, dan lebih dari 380.000 (13,7%) akibat kecelakaan kerja (ILO, 2018). Hasil terbaru catatan berkala Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menunjukkan bahwa kecelakaan dan penyakit terus meningkat. Diperkirakan lebih dari 11.000 kecelakaan akibat kerja fatal terjadi di beberapa negara *Commonwealth of Independent States* (CIS) (ILO, 2021).

Menurut Dewan Keselamatan Nasional, Amerika Serikat rata-rata mengalami lebih dari 10.000 kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kecelakaan setiap tahun, yang mengakibatkan kerugian lebih dari 65 milyar USD (Darwis dkk, 2020). Terdapat lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan dilaporkan setiap tahun di wilayah Asia-Pasifik, dengan sekitar 2/3 kematian akibat pekerjaan terjadi di Asia (Suhartoyo dkk, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial atau BPJS Ketenagakerjaan, Pada tahun 2017 tercatat 123.041 kecelakaan kerja yang meningkat menjadi 173.105 kecelakaan kerja pada tahun 2018, kemudian menurun menjadi 114.000 kecelakaan kerja di tahun 2019 dan meningkat lagi menjadi 177.000 kecelakaan kerja di tahun 2020. Pada tahun 2021, ada 82.000

kecelakaan kerja dan 179 penyakit akibat kerja, yang 65 persennya disebabkan oleh Covid-19 (Mirwan & Arkan Syah, 2022).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi Sulawesi Selatan, Pada tahun 2017 ada penurunan kecelakaan kerja sebanyak 943 orang, tahun 2018 sebanyak 659 orang, tahun 2019 sebanyak 807 orang dan tahun 2020 sebanyak 397 orang. Dan menurun lagi di tahun 2021 tidak kurang dari 234 kasus. Pada tahun 2022, jumlah kasus akan bertambah sebanyak 265 kasus, sehingga penerapan kesehatan kerja (K3) diharapkan menjadi perhatian dan prioritas dalam kehidupan kerja.

Kecelakaan kerja ialah kejadian tidak terduga dan tidak diinginkan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kehilangan harta benda. Kecelakaan kerja biasanya diakibatkan oleh 2 (dua) hal kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman, Heinrich berpendapat, 88 persen kecelakaan dikarenakan oleh tindakan yang tidak aman dari diri sendiri ketika bekerja. sedangkan sisanya karena faktor yang berhubungan dengan *human error* yaitu 10% disebabkan kondisi tidak aman (Irfandi Rahman et al., 2021).

Dalam teorinya, Frank E. Bird menyatakan bahwa sebab mendasar yang menimbulkan *unsafe action* dan *unsafe condition* adalah faktor personal dan faktor pekerjaan. Faktor personal atau individu meliputi kurangnya pengetahuan, kurangnya keterampilan, motivasi yang buruk, masalah fisik dan mental (Yudhawan & Dwiyanti,

2017). Namun menurut konsep perilaku Notoadmodjo, terdapat faktor perilaku yang menyebabkan perilaku berbahaya. Perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor keturunan, faktor pendukung dan faktor penuntun. Faktor keturunan berupa karakteristik pribadi seperti pengetahuan dan sikap (Sangaji et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Yudhawan & Dwiyanti, 2017) bahwa ada hubungan pengetahuan (sig 0,035) dengan perilaku tidak aman pada pekerja las PT. DOK dan Perkapalan Surabaya. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin rendah pengetahuan karyawan maka semakin besar peluang karyawan untuk melakukan *unsafe action* (Larasatie,2022). Penelitian lainnya tahun 2017 tentang pekerja pemeliharaan mekanik menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dan perilaku tidak aman (Setiarsih et al., 2017).

PT. Semen Tonasa merupakan Badan Usaha Milik Negara yang terletak di Siloro, *Karst* Biring Ere, Pangkep, Kabupaten Pangkep dan daerah eksplorasi pertambangan di Sulawesi Selatan, dengan potensi *karst* yang cukup besar. Menurut situs resminya, Perusahaan ini memiliki lahan seluas 1.571 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, kurang lebih 68 kilometer dari Kota Makassar. Kapasitas terpasang perusahaan adalah lima juta ton semen per tahun ini memiliki empat unit *dry processing plant* berkapasitas lima ratus ton semen per tahun, pabrik II dan III

berkapasitas dua juta ton semen per tahun di pabrik IV dan dua juta ton semen per tahun untuk pabrik V tahun ini (An'amta, 2020).

Sebagai BUMN yang dibentuk sebagai media untuk memenuhi kepentingan umum, Perusahaan dapat mencapai nilai ekonomi yang seluas-luasnya dari sektor-sektor produksi sumber daya alam yang penting bagi negara, karena berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Peran badan usaha milik negara sebagai pemasok dan produsen barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat memerlukan penggunaan sumber daya manusia yang maksimal untuk memenuhi tugas dan melayani kepentingan negara dan rakyat Indonesia (An'amta, 2020).

Salah satu hal yang paling diperhatikan SDM adalah kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya karyawan PT. Semen Tonasa bagian produksi. engetahuan global, pertumbuhan peralatan yang canggih dan perubahan sifat pekerjaan di industri tentu meningkatkan potensi ancaman. Pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi lebih mungkin terdampak masalah keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dan di tempat kerja. mulai dari proses ekstraksi sampai proses pengemasan, memiliki bahaya risiko kesehatan dan keselamatan kerja karena melibatkan berbagai alat, perkakas listrik, dan interaksi pekerja dengan peralatan di tempat kerja.

Berdasarkan observasi data awal di PT. Semen Tonasa bagian K3 Pabrik, terjadi 21 kecelakaan kerja di tahun 2016, 49 kecelakaan

kerja di tahun 2017, 84 kecelakaan kerja di tahun 2018, 5 kecelakaan kerja di tahun 2019, 6 kecelakaan kerja di tahun 2020. Pada tahun 2021 di bulan Oktober terdeteksi 3 kecelakaan kerja dan pada tahun 2022 terjadi 7 kecelakaan kerja dengan tingkat keparahan ringan dan berat. Dilihat dari file perusahaan, tampaknya masih ada *unsafe condition* dan *unsafe action* yang menjadi pemicu terjadinya *accident* pada tahun 2020 ditemukan *unsafe condition* sebanyak 25 temuan dan 151 temuan *unsafe action*, pada tahun 2021 tercatat 54 temuan *unsafe condition* dan 177 temuan *unsafe action* dan tahun 2022 ditemukan *unsafe condition* sebanyak 257 temuan dan *unsafe action* sebanyak 323 temuan (Laporan Tahunan Biro K3LH PT. Semen Tonasa 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi K3 Pabrik PT. Semen Tonasa dan observasi langsung temuan *unsafe condition* banyak ditemukan seperti pintu *Done* terlepas, atap seng yang roboh, potongan seng yang berserakan di jalan, lantai keropos, penerangan yang kurang memadai, pipa *hydrant* yang bocor, debu yang meluap di area produksi, banyaknya genangan air *conditioner* (AC), tabung *oxigen* yang tidak terikat, sampah yang tidak diangkut dan berserakan, *scaffolding* tidak mempunyai penahan atau pengikat yang memadai yang dapat mengakibatkan pekerja terjatuh, *lift* tidak dilengkapi *hoke* pengikat, debu yang berterbangan yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) dan dampak lingkungan. Sedangkan temuan *unsafe action* (tindakan tidak aman) banyak ditemukan seperti tidak

menggunakan helm saat berada di tempat kerja, tidak menggunakan sepatu *safety*, tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian, tidak mencantolkan tali *full body harness* saat bekerja di ketinggian, tidak memakai sarung tangan, merokok di area *coach mill* pada saat beroperasi, bekerja di ketinggian tanpa menghiraukan pekerja yang ada di bawah, menggunakan badan jalan tanpa memberi rambu-rambu peringatan, penggunaan alat pelindung diri yang tidak benar dan terdapat pekerja yang tidak menggunakan baju saat bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan *unsafe condition* dengan terjadinya *accident* di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023?
2. Apakah ada hubungan *unsafe action* dengan terjadinya *accident* di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan terjadinya *accident* di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023?
4. Apakah ada hubungan sikap kerja terhadap *accident* di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *unsafe condition* dan *unsafe action* terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *unsafe condition* terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan *unsafe action* terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap kerja terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan *unsafe condition* dan *unsafe action* terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan proses dalam penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti agar dapat lebih

mampu melihat dan memahami hubungan *unsafe condition* dan *unsafe action* terhadap *accident* pada pekerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam rangka bersama-sama mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.